

Persepsi Guru Tentang Pengelolaan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di SMK Negeri 5 Padang

Elvi Gustheana¹, Jasrial²

^{1,2}.Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Elvi Gustheana¹, e-mail: gustheanaelvi@gmail.com

Jasrial², e-mail: jasrial@fip.unp.ac.id

Abstract

This research article aims to describe and explain how teachers perceive online learning management (on the network) at SMK Negeri 5 Padang in the aspects of planning, implementation, evaluation and follow-up. The kind of examination utilised is elucidating quantitative and the strategy utilised is defined stratified proportional random sampling testing. The number of inhabitants in this exploration is the educators of SMK N 5 Padang upwards of 112 individuals, with an example taken upwards of 52 individuals. The estimating instrument of this examination is a survey utilising a Likert scale. The gathered information is handled by estimating its worth. The result how that the teacher's perception of online learning management (on the network) at SMK Negeri 5 Padang, was seen from the aspects (1) online learning planning had a very good status with a score of 4.23, (2) the implementation of online learning had a very good status with a score of 4.29, (3) evaluation of online activities with a very good status with an average of 4.28, (4) follow-up activities with a good status with a score of 4.15. Overall, the teacher's perception of online learning management (on the network) at SMK Negeri 5 Padang is very good criteria with an average of 4.23.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang memaparkan serta menjelaskan bagaimana persepsi guru tentang pengelolaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMK Negeri 5 Padang pada aspek *perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan strategi yang digunakan adalah *stratified proportional random sampling*. populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Negeri 5 Padang sebanyak 112 orang, dengan sampel diambil sebanyak 52 orang. Instrumen pendugaan dari penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala Likert. Informasi yang dikumpulkan ditangani dengan memperkirakan nilainya.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru tentang pengelolaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMK Negeri 5 Padang, dilihat dari aspek (1) *perencanaan pembelajaran daring* berstatus sangat baik dengan nilai 4,23 , (2) *pelaksanaan pembelajaran daring* berstatus sangat baik dengan nilai 4,29, (3) *evaluasi kegiatan daring* berstatus sangat baik dengan rata 4,28, (4) *tindak lanjut kegiatan* berstatus baik dengan nilai 4,15. Secara keseluruhan persepsi guru tentang pengelolaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMK Negeri 5 Padang berada pada kriteria sangat baik dengan nilai 4,23.

Kata Kunci: Persepsi guru; Pengelolaan pembelajaran daring

How to Cite: Gustheana, E., Jasrial (2022) Persepsi Guru Tentang Pengelolaan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) di SMK Negeri 5 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3 (2), 145-149. doi: 10.24036/jeal.v3i2



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu proses mengembangkan suatu negara yang berhasil, bersaing dalam prestasi akademik atau non-akademik di sekolah dan di kemudian hari. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1), pendidikan adalah pekerjaan yang disadari dan diatur untuk menciptakan suasana belajar dan pengalaman yang berkembang sehingga siswa secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki kekuatan yang mendalam, ketenangan, karakter, pengetahuan, orang yang terhormat, dan kemampuan yang dibutuhkan tanpa orang lain, masyarakat, dan negara. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, guru harus diperhitungkan. Tanpa guru, proses

pendidikan tidak akan berjalan sesuai rencana. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan dan bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa, membina siswa yang dewasa dan menerjemahkan etika positif dalam tindakan dan pikiran (Trisia, 2018).

Didalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Pemerintah Indonesia, 2003), guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pada perguruan tinggi. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas mengajar dikelas, akan tetapi juga merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program, mengevaluasi program pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap program tersebut jika terdapat sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan. Dalam merencanakan program pembelajaran harus mengikuti kurikulum yang berlaku.

Dalam merencanakan program pembelajaran harus mengikuti kurikulum yang berlaku. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru dalam pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Dengan banyaknya tugas yang harus dilaksanakan oleh guru, maka tugas ini harus dilakukan dengan lebih baik.

Adanya pandemi Covid yang mewabah mulai tahun 2020 membuat berbagai sudut menjadi terhambat. Salah satunya, belum lama ini Indonesia memiliki penyebaran kasus yang sangat tinggi, hal ini berdampak pada berbagai bidang, baik sosial, moneter, maupun instruktif. Reaksi otoritas publik di bidang pelatihan sehubungan dengan upaya pencegahan penyebaran infeksi Covid-19 adalah dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19, kemudian Surat Edaran Menteri Kesehatan Sekjen Kemendikbud No.36603/A.A5/OT/2020 tanggal 15 Maret 2020. Mengingat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Upaya Pencegahan dan Penyebaran Pandemi Covid-19, semua latihan pembelajaran mata ke mata untuk setiap lembaga pendidikan dan perguruan tinggi ditutup dan diikuti dengan pembelajaran jarak jauh online. Online sebenarnya bukan teknik lain dalam kerangka berpikir sekolah itu. Namun, penyajian pembelajaran berbasis web menjadi kendala bagi lembaga pendidikan yang berdomisili di dalam negeri atau daerah yang jauh yang kemudian menimbulkan hambatan selama pembelajaran berbasis web dari kedua pelajar dan pendidik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama pelaksanaan praktek lapangan kependidikan di SMK Negeri 5 Padang, ditemukan beberapa fenomena sebagai berikut: (1) Ada pendidik yang belum memiliki pilihan untuk memahami pembelajaran karakter siswa di SMK Negeri 5 Padang. Hal ini tercermin dari persepsi penulis yang paling diingat, melihat sepuluh pendidik, masih ada tiga pendidik yang belum mengetahui kapasitas siswanya, antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang cerdas. Kebanyakan pendidik hanya fokus pada siswa yang paling cerdas, sehingga siswa yang kurang cerdas sering tidak fokus pada pembelajaran dan sibuk dengan latihan mereka sendiri. (2) pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik masih kurang menarik bagi siswa. Hal ini terlihat dari persepsi yang mendasari penulis pada observasi awal dengan memperhatikan sepuluh pengajar, ada enam pengajar yang menunjukkan hanya memanfaatkan strategi bicara yang menyebabkan kelelahan selama pembelajaran dan tidak didukung oleh media pembelajaran, misalnya Powerpoint (PPT) dan video pembelajaran yang menarik untuk siswa. (3) Masih ada pendidik yang kurang berhasil dalam melakukan penilaian pembelajaran. Hal ini terlihat dari observasi awal penulis terhadap sepuluh pendidik. Penulis mengamati bahwa masih ada dua orang pendidik yang jarang melakukan evaluasi pre-test dan post-test, dan mereka abstrak dalam mensurvei siswanya. (4) Masih kurang optimalnya guru dalam melakukan remedial dan pengayaan. Penulis mengamati ada empat guru yang memberikan tes yang sama, kemudian hanya memberikan program pengayaan ketika siswa harus mengikuti ujian nasional. (5) Ada beberapa siswa yang sering alpha saat proses pembelajaran online dimulai tanpa penjelasan atau tanggung jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Dari buku absen dan buku tugas guru kelas XII, terlihat tingkat kehadiran masih mendekati 85%.

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang *perencanaan* pembelajaran daring di SMK Negeri 5 Padang. (2) Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru tentang *pelaksanaan* pembelajaran daring di SMK Negeri 5 Padang. (3) Untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap *penilaian hasil* belajar daring di SMK Negeri 5 Padang. (4) Untuk mengetahui seberapa baik persepsi guru terhadap pelaksanaan *tindak lanjut* penilaian pembelajaran daring di SMK Negeri 5 Padang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan populasi guru SMK Negeri 5 Padang yang berjumlah 112 orang. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*, karena populasi memiliki anggota proporsi yang heterogen yaitu kompetensi keahlian serta tingkatan pendidikan dengan rumus *Slovin* dan mendapatkan sampel 52 orang. Sumber data dikumpulkan dengan menggunakan angket skala *likert*. Pada uji validitas serta reliabilitasnya dibantu dengan

program SPSS 28.0 untuk mendapatkan nilai untuk memperoleh data penelitian. Teknik analisis data dengan melakukan verifikasi data, pengelompokan data, menghitung nilai, menentukan kriteria dengan menggunakan kriteria batas skor *Likert* Widodo (2018).

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menjabarkan hasil penelitian terkait pandangan guru tentang pengelolaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMK Negeri 5 Padang dalam 4 aspek sebagai berikut : Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada perspektif *perencanaan* memperoleh kriteria sangat baik dengan nilai 4,23. Skor tertinggi dari aspek *perencanaan* adalah Sumber yang ada di RPP sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan nilai 4,50. Skor terendah yaitu 4,04.pada silabus yang diberikan ini mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data pada aspek *pelaksanaan* memperoleh kriteria sangat baik dengan nilai 4,29. Skor tertinggi dari aspek *pelaksanaan* adalah Guru membantu peserta didik mengingat kembali materi sebelumnya melalui WhatsApp Group, dengan nilai 4,42. Sedangkan untuk skor terendah adalah Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik melalui WhatsApp Group, dengan nilai 4,17.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada perspektif *evaluasi* memperoleh kriteria sangat baik dengan nilai 4,28. Skor tertinggi dari aspek *evaluasi* adalah Guru memberikan referensi sumber belajar kepada peserta didik sesuai dengan materi yang dipelajari, dengan nilai 4,38. Sedangkan untuk skor terendah adalah Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran daring kepada peserta didik sebelum awal pembelajaran daring dimulai, dengan nilai 4,21. Berdasarkan dari hasil pengolahan perspektif *tindak lanjut* memperoleh kriteria baik sehingga mendapatkan nilai 4,15. Skor tertinggi dari aspek *tindak lanjut* adalah Guru melakukan remedial dengan mengulangi materi menggunakan strategi alternatif dan instruktur meningkatkan soal/pertanyaan yang diberikan melalui WhatsApp Group atau google form, dengan nilai 4,23. Sedangkan skor terendah adalah Guru memfasilitasi peserta didik yang telah melampaui ketuntasan belajar dengan berbagai sumber belajar daring, dengan nilai 4,02.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat secara keseluruhan pengelolaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMK Negeri 5 Padang mendapatkan kriteria yang sangat baik dengan nilai rata-rata 4,23. Artinya pengelolaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMK Negeri 5 Padang berjalan dengan sangat baik dan perlu menjadi perhatian bagi guru untuk dapat memaksimalkan dalam pengelolaan pembelajaran daring sehingga kemampuan guru dalam mengajar semakin baik dan pembelajaran bisa terlaksana sesuai dengan perencanaan sebelumnya berdasarkan dengan persepsi guru di SMK Negeri 5 Padang.

Tabel 1. Rekapitulasi data penelitian persepsi guru tentang pengelolaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMK Negeri 5 Padang.

| NO | Indikator | Rata-rata | Kategori |
|------------------|---------------------------------|-------------|--------------------|
| 1 | Perencanaan Pembelajaran Daring | 4.23 | Sangat Baik |
| 2 | Pelaksanaan Pembelajaran Daring | 4.29 | Sangat Baik |
| 3 | Evaluasi Kegiatan Daring | 4.28 | Sangat Baik |
| 4 | Tindak Lanjut Kegiatan | 4.15 | Baik |
| Rata-rata | | 4.23 | Sangat Baik |

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1, skor tertinggi berada pada aspek *pelaksanaan pembelajaran daring* dengan nilai 4,29 dengan kategori sangat baik, sedangkan untuk skor terendah terdapat pada aspek *tindak lanjut kegiatan* dengan nilai 4,15 dengan kategori baik.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pandangan guru tentang pengelolaan pembelajaran daring (dalam jaringan) di SMK Negeri 5 Padang pada aspek *perencanaan* berstatus sangat baik dengan nilai 4,23. Hal ini bisa terjadi dikarenakan optimalnya kehandalan guru dalam merencanakan pembelajaran kepada siswa. Menurut Lovelock (dalam Daryanto & Setyabudi,2014:143) menyatakan bahwa kehandalan merupakan suatu kemampuan yang dapat memberikan pelayanan yang tepat serta menjanjikan agar mendapatkan kepuasan dari konsumen. Untuk mencapai pengelolaan yang lebih baik lagi masih perlu adanya upaya peningkatan dalam kualitas keandalan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Sesuai dengan hal tersebut

menurut Tjiptono (2017:159) keandalan mengacu pada kemampuan untuk memberikan informasi ataupun bantuan secara akurat dan memberikan layanan yang dijanjikan untuk pertama kalinya, sehingga dari hal tersebut guru dapat melihat apa yang dibutuhkan siswa sehingga menimbulkan kepuasan siswa dalam menerima pembelajaran.

Dilihat dari unsur *pelaksanaan* memperoleh kriteria sangat baik yaitu dengan nilai keseluruhan adalah 4,29. Hal ini bisa terjadi disebabkan respon guru dalam memberikan kemudahan bantuan kepada siswa yang masih kurang. Menurut Tjiptono (2017:159) menjelaskan daya tanggap berkenaan dengan kemampuan guru untuk membantu serta memberikan tanggapan secara cepat dalam melayani konsumen. (Triana et al., 2021) guru hendaklah dapat menyediakan pembelajaran yang cepat dan tepat untuk memberikan kepuasan kepada siswanya.

Dari perspektif *evaluasi* memperoleh kriteria sangat baik yaitu dengan nilai keseluruhan adalah 4,28. Hal ini dapat terjadi guru yang bisa dalam memberikan jaminan hasil belajar yang baik kepada siswanya. Menurut Lovelock (dalam Daryanto & Setyabudi, 2014:143) jaminan merupakan bagaimana seseorang dapat memberikan pengetahuan, perilaku, dan kemampuan dalam memberikan kenyamanan serta kepercayaan konsumen dalam pelayanan. Dalam meningkatkan hal tersebut perlu adanya upaya dalam meningkatkan *pelaksanaan pembelajaran daring* dalam kenyamanan peserta didik sehingga memperoleh hasil yang baik.

Dari perspektif *tindak lanjut* memperoleh kriteria baik yaitu dengan nilai keseluruhan adalah 4,15. Hal ini dapat terjadi disebabkan guru bisa memahami permasalahan yang dihadapi siswa serta memberikan perhatian kepada siswa (Darma & Sulastri, 2022) Perhatian merupakan tentang memahami masalah yang muncul agar memberikan solusi untuk masalah tersebut. Diantara strategi yang bisa dilakukan untuk pelaksanaan tindak lanjut dalam remedial adalah dengan penyederhanaan soal atau pertanyaan yang akan diberikan. Dalam pemberian remedial masih ditemukan guru yang memberikan soal yang sama kepada anak yang remedial walaupun sudah beberapa kali pengulangan.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian serta observasi dapat disimpulkan pengelolaan pembelajaran daring di SMK Negeri 5 Padang berada pada kriteria sangat baik. Selanjutnya pada aspek *tindak lanjut* memperoleh kriteria baik dari persepsi guru tentang pengelolaan pembelajaran daring. Sedangkan terdapat tiga kriteria yang sangat baik yaitu *perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan*. Untuk itu perlu adanya upaya sekolah dalam mempertahankan kemampuan guru pada aspek *tindak lanjut* serta meningkatkan, *perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan*.

Daftar Rujukan

- Barnawai & M. Arifin. 2014. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darma, M., & Sulastri, A. (2022). Persepsi Guru Tentang Kecerdasan Emosi Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(3), 286–290. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>
- Daryanto & Setyabudi, Ismanto. 2014. *Konsumen dan Pelayanan Prima*. Yogyakarta: Gava Media
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. *Manajemen Pemasaran Jasa : Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP N 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–831. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Nabila, R., Syahril, S., Sabandi, A., & Santoso, Y. (2021). Implementasi Standar Prasarana di SMAN Se-Kecamatan Koto Tengah Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.138>
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Lembar Negara RI Tahun 2003 No. 78*.
- Sofiati, I., Qomariah, N., & Hermawan, H. (2018). Dampak Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen Impact of Service Quality on Consumer Loyalty. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 244–259.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tjiptono, Fandy. 2017. *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima Ed III*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Triana, D. T., Rusdinal, R., Jasrial, J., & Susanti, L. (2021). Pelayanan Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Persuratan dan Pengarsipan Berbasis Teknologi Informasi di SMK se-Kota Payakumbuh. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 189–196. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.155>
- Trisia, C. (2018). Persepsi Siswa Kelas XI Terhadap Kegiatan Manajemen Kelas Oleh Guru di SMKN 2 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol.7 No.1(ISSN: Print 2614- 6576 Online Print 2614-6967), 15–21. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>